ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2018. 05(02): 167 - 172 e-ISSN: 2528-5939
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2018.005.02.05

ANALYSIS OF CONTRIBUTION TUNA CAKALANG TONGKOL (TCT) ON REGIONAL BRUTO DOMESTIC REVENUES IN TULUNGAGUNG REGENCY

ANALISIS KONTRIBUSI TUNA CAKALANG TONGKOL (TCT) TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Satria Kushendarto[* 1)], Mochammad Fattah[2)], Mariyana Sari[2)] dan Wildan Al Farizi[2)]

[1]Fisheries and Marine Departement Tulungagung Regency
[2]Fisheries and Marine Science Faculty

Received: October 23, 2017/Accepted: April 29, 2018

ABSTRACT

The objectives of this research: 1) to analyze the contribution of tuna, tuna and skipjack to gross regional domestic income, 2) to estimate the development of tuna, tuna and skipjack tuna production. The method used in this study is quantitative and secondary data types sourced from BPS and DKP with data collection techniques documentation. Quantitative data analysis in this research is contribution analysis and quadratic trend. The average contribution of TCT fish to PDRB of Tulungagung Regency is 0.0006%. Estimated production from 2017-2026 tuna has an average production increase of 32%, skipjack tuna has an average production increase of 31% and tuna has an average production increase of 43%.The increased production of TCT fish expected sees the sustainability of ecology by the use of the think that environmentally friendly and considers value optimal the use of commodities TCT fish.

Keywords: tuna , skipjack , the tunny , contributions and estimated

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan: 1) menganalisis kontribusi tuna, tongkol dan cakalang terhadap pendapatan domestik regional bruto, 2) mengestimasi perkembangan produksi tuna, tongkol dan cakalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis data sekunder yang bersumber dari BPS dan DKP dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis kontribusi dan trend kuadratik. Kontribusi rata-rata ikan TCT terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung sebanyak 0,0006%. Estimasi produksi mulai tahun 2017-2026 ikan tuna mengalami rata-rata peningkatan produksi sebanyak 32%, ikan cakalang mengalami rata-rata peningkatan produksi sebanyak 31% dan ikan tongkol mengalami peningkatan rata-rata produksi sebanyak 43%.Peningkatan produksi ikan TCT diharapkan memperhatikan keberlanjutan ekologi dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan serta mempertimbangkan nilai optimal pemanfaatan komoditas ikan TCT.

Kata kunci :tuna, cakalang, tongkol, kontribusi dan estimasi

PENDAHULUAN

Ikan Tuna, Cakalang dan Tongkol (TCT) adalah jenis ikan ekonomis penting Indonesia Penyebaran ikan TCT meliputi: Selatan Jawa, Laut Banda, Laut Maluku, Laut Flores, Laut Sulawesi, Laut Hindia, Laut Halmahera, perairan Utara Aceh, Barat Sumatera, Utara Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafura (Supriatna *et. al*, 2014). Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang mempunyai laut di sebelah Selatan Jawa atau WPP 573 sehingga menghasilkan produksi ikan tuna, cakalang dan tongkol.Produksi rata-rata ikan tuna, cakalang dan tongkol

[*] *Corresponding author: satria kushendarto,ayoxsatria4@gmail.com*
Fisheries and Marine Departement Tulungagung Regency

berdasarkan data DKP Kabupaten Tulungagung 2012-2016 adalah 354.591 Kg, 289.904 Kg, dan 413.135 Kg.

Wilayah WPP 573 merupakan lokasi cakupan rencana pengelolaan Perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol yang diatur dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

Nomor 107/ KEPMEN –KP/2015.Visi pengelolaan perikanan TCT adalah mewujudkan pengelolaan perikanan tuna, cakalang, dan tongkol yang berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat perikanan. Produksi TCT memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perikanan Indonesia pada tahun 2005-2012 rata-rata sebesar 1.033.211 ton/tahun atau 20% dari total produksi perikanan tangkap Nasional. Sedangkan Setiyawan *et.al*., 2013 menjelaskan kelompok ikan TCT memberikan kontribusi 12% dari total 40% ekspor produk perikanan. Berdasarkan data statistik KKP a tahun 2015 mencatat bahwa kenaikan rata-rata volume ekspor TCT mulai tahun 2010-2014 sebanyak 15,1% dan pada tahun 2015 komoditas TCT menghasilkan kontribusi ekspor 16,3% dari komoditas utama.

Ikan tuna merupakan sumberdaya perikanan laut yang mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian bangsa dan pembangunan perikanan Indonesia. Saat krisis ekonomi global, nilai ekspor tuna dan cakalang naik 9,1% dan volume meningkat 17,8% (Ediyanto, 2017).Ikan cakalang sebagai komoditas ekspor baik dalam bentuk segar, beku maupun olahan (Saputra *et.al.*, 2014).Meskipun produksi perikanan tangkap mengalami penurunan pada tahun 2015, akan tetapi komoditas ikan TCT mengalami peningkatan sebesar 15,4 persen, 15,79 persen dan 5,65 persen (KKP b, 2015).

Berdasarkan uraian mengenai kontribusi dan produksi ikan TCT di tingkat Nasional, maka tujuan penelitian ini: 1) menganalisis kontribusi tuna, tongkol dan cakalang terhadap pendapatan domestik regional bruto di Kabupaten Tulunggagung, 2) mengestimasi perkembangan produksi tuna, tongkol dan cakalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kontribusi TCT terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung menggunakan metode kuantitatif. Menurut Hayati (2015), metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data berupa data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tulungagung pada 5 tahun terakhir.Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kontribusi ikan tuna, cakalang dan tongkol terhadap pendapatan domestik regional bruto, (Made *et. al*, 2017):

$$Kontribusi = \frac{Nilai\ Tuna/Cakalang/Tongkol}{Pendapatan\ Domestik\ Regional\ Bruto} \times 100\%$$

2. Estimasi produksi tuna, cakalang dan tongkol menggunakan data produksi tangkapan ikan laut yang digunakan adalah 5 tahun terakhir dengan mengunakan analisis trend kuadratis, dengan rumus (Fattah *et. al.*, 2017):

   $Y = a + bx + cx^2$

   Dimana:
   Y = Produksi ikan hasil tuna, cakalang dan tongkol
   a = konstanta
   b, c = tingkat kecenderungan
   x = waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Ikan Tuna, Cakalang, Tongkol Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung

Produksi perikanan Kabupaten Tulungangung menggunakan alat tangkap purse sein, gill net, payang, pancing dan alat tangkap lain dengan jumlah alat tangkap pada tahun 2016 sebanyak 403 buah. Nilai produksi rata-rata ikan tuna senilai Rp. 6.834.695.726 dengan nilai tertinggi pada tahun 2012 senilai Rp.13.436.880.000 dan nilai terendah pada tahun 2015 senilai Rp.2.689.344.000. Produksi rata-rata ikan cakalang senilai Rp.3.580.080.825 dengan nilai tertinggi pada tahun 2012 senilai Rp.4.866.720.000 dan nilai terendah pada tahun 2014 senilai Rp.1.545.750.000. Sedangkan untuk produksi ikan tongkol menghasilkan nilai produksi rata-rata senilai Rp. 3.842.338.125 dengan nilai tertinggi pada tahun 2012 senilai Rp.7.555.230.000 dan nilai terendah pada tahun 2016 senilai Rp.1.567.915.625. Produksi rata-rata tertinggi adalah ikan tongkol akan tetapi yang mempunyai nilai ekonomis yang paling tinggi adalah ikan tuna karena menghasilkan nilai produksi lebih tinggi daripada ikan lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah nilai PDRB ikan tuna, cakalang dan tongkol menghasilkan penurunan pada tahun 2013 sebanyak 24,6% dan pada tahun 2014 turun sebanyak 64%. Sedangkan pada tahun 2015 naik sebanyak 21% dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebanyak 22,7%. Nilai PDRB setiap tahun mulai tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebanyak 10,8%.

Tabel 1. Nilai Kontribusi Ikan TCT terhadap PDRB

Tahun	Nilai Ikan TCT (Rp)	Nilai PDRB (Rp)	Kontribusi
2012	25.858.830.000	2.063.445.630.000.000	0,00125%
2013	19.502.434.357	2.332.697.061.000.000	0,00084%
2014	7.016.666.000	2.581.029.601.000.000	0,00027%
2015	8.489.417.500	2.841.529.514.000.000	0,00030%
2016	10.418.225.525	3.112.723.680.000.000	0,00033%
Rata-rata	14.257.114.676	2.586.285.097.200.000	0,00059%

Sumber: Data diolah BPS tahun 2013-2017

Nilai kontribusi tuna, cakalang dan tongkol pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan nilai kontribusi. Rata-rata kontribusi TCT terhadap PDRB sebanyak 0,0006% (Tabel 1). Berdasarkan KKP 2015 b rata-rata kontribusi komoditas TCT nasional terhadap Pendapatan Domestik Bruto Nasional sebesar 0,0003%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi komoditas TCT Kabupaten Tulungagung lebih tinggi dari komoditas TCT Nasional.

Perkembangan Produksi Ikan Tuna, Cakalang, dan Tongkol

Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indnesia (WPP-RI) 573 yang memiliki total potensi sumberdaya ikan (SDI) berdasarkan keputusan menteri KKP Nomor 47/KEPMEN-KP/2016 mempunyai estimasi potensi sebanyak 929,330 ton/tahun dengan tingkat pemanfaatan ikan pelagis besar (ikan tuna, cakalang dan tuna) pada posisi moderate dan *fully exploitated* sebesar 0,73 atau antara 0,5≤E<1. Produksi ikan tuna tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 583.835 Kg dan mengalami produksi terendah pada tahun 2015 sebanyak 186.760 Kg dengan produksi rata-rata mulai tahun 2012-2016 sebanyak 354.591 Kg. Ikan cakalang menghasilkan produksi tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 405.560 Kg dan produksi terendah pada tahun 2014 sebanyak 137.400 Kg. Produksi rata-rata ikan cakalang mulai tahun 2012-2016 sebanyak 289.904 Kg. Sedangkan ikan tongkol menghasilkan produksi tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 839.470 Kg dan produksi terendah pada tahun 2016 sebanyak 132.035 Kg. Hasil produksi rata-rata ikan tongkol di Kabupaten Tulungagung sebanyak 413.135 Kg merupakan nilai tertinggi diantara kedua komoditas (Gambar 1).

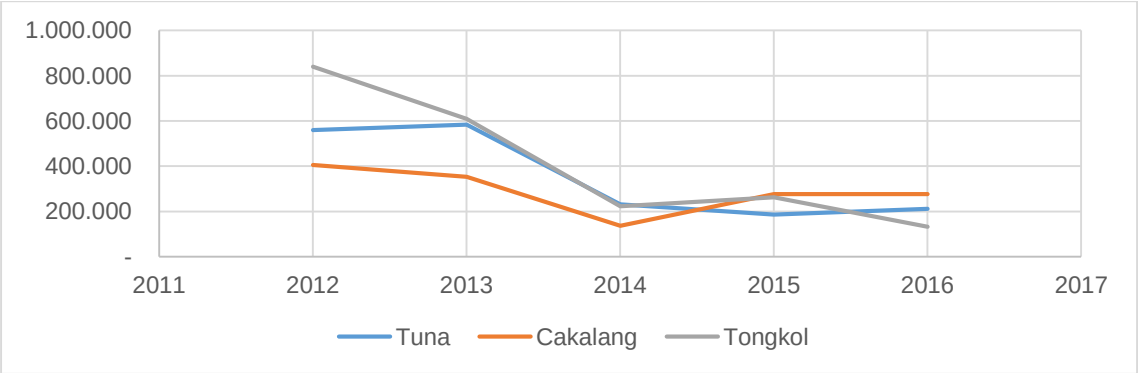

Gambar 1. Produksi Ikan Tuna, Cakalang dan Tongkol 2012-2016

Hasil perhitungan estimasi menghasilkan persamaan trend kuadratik ikan tuna Y= 310.235-109.365X + 22.178X^2, persamaan trend kuadratik ikan cakalang Y=224.294-33.478X + 32.805X^2 dan persamaan trend kuadratik ikan tongkol Y=323.732-176.182X + 44.701X^2.



Gambar 2. Estimasi Produksi Ikan Tuna, Cakalang dan Tongkol 2017-2026

Hasil perhitungan estimasi selama 10 tahun pada Gambar 2. mulai tahun 2017 – 2026 produksi ikan tuna, cakalang dan tongkol setiap tahun mengalami peningkatan. Nilai produksi tertinggi mulai tahun 2017 hingga 2025 adalah ikan cakalang, akan tetapi pada tahun 2026 berdasarkan estimasi ikan tongkol menghasilkan produksi tertinggi. Sedangkan ikan tuna estimasi produksi setiap tahun pada posisi ketiga dari ikan TCT. WPP 573 (Samudra Hindia) mempunyai potensi ikan yang dapat dikembangkan antara lain; ikan kurisi, swanggi, ikan demersal, ikan layur, cakalang dan cumi-cumi. Namun, terdapat beberapa ikan yang mengalami *over-exploited* yaitu: udang, kakap merah, kerapu, pelagis kecil, ikan banyar dan ikan kembung (Sulistiyanti dan Wahyudi, 2015). Menurut Saputra *et. al.* (2014), Trend hasil tangkapan ikan cakalang kecenderungan meningkat sehingga kebutuhan pasokan bahan baku ikan cakalang hingga tiga tahun kedepan dapat terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ikan tuna, cakalang dan tongkol (TCT) memberikan kontribusi rata-rata terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung sebanyak 0,0006%. Estimasi produksi setiap tahun ikan TCT mengalami peningkatan secara berurutan mulai tahun 2017-2025 posisi pertama adalah ikan cakalang kemudian ikan tongkol dan ikan tuna. Namun, pada tahun 2026 ikan tongkol pada posisi pertama dari ketiga komoditas.

Saran

Ikan tuna, cakalang dan tongkol berdasarkan kontribusi dan estimasi produksi mempunyai peluang untuk ditingkatkan sehingga dalam meningkatkan hasil tangkapan diharapkan memperhatikan keberlanjutan ekologi dengan menganalisis nilai optimal hasil tangkapan dan upaya penangkapan serta memanfaatkan komoditas TCT menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 107/ KEPMEN –KP/2015 agar mengendalikan atau mengurangi pukat cincin dan mengembangkan alat tangkap rawai tuna, huhate, pancing ulur dalam dan pancing ulur permukaan (tonda).

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2013. Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2013. BPS Kabupaten Tulungagung

BPS. 2014. Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2014. BPS Kabupaten Tulungagung

BPS. 2015. Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2015. BPS Kabupaten Tulungagung

BPS. 2016. Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Tulungagung

BPS. 2017. Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2017. BPS Kabupaten Tulungagung

Ediyanto. 2017. Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Ikan Tuna Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi-SNITek 2017: 92-103

Fattah M., Tiwi N.U., dan Candra A.I. 2017. Analisis Potensi dan Peluang Pengembangan Sub Sektor Perikanan Tangkap Laut Di Kabupaten Malang. ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2017. 04(02): 135-143

Hayati N. 2015. Pemilihan Metode Yang Tepat Dalam Penelitian (Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif). Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Vol.4 No.1: 345-357

KKP a. 2015. Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2015. Pusat Data, Statistik dan Informasi. Jakarta.

KKP b. 2015. Analisis Data Pokok. Pusat Data, Statistik dan Informasi. Jakarta.

KEPMEN –KP. 2015. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 107/ KEPMEN –KP/2015 tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna, Cakalang, dan Tongkol. KKP-RI

KEPMEN –KP. 2016. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 47/KEPMEN-KP/2016. Tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia

Made S., Sitti F., dan Andi D. 2017. Analisis Kontribusi Ekspor Ikan Kerapu (*Ephinephelus spp.*) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Selatan. ECSOFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. 2017. 04(02): 126 -134

Sulistiyanti dan Wahyudi. 2015. Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Perikanan Di Provinsi Jawa Timur. Media Trend Vol. 10 No.2 Oktober 2015, hal. 140-164

Saputra et. al. 2014. Analisis Tren Hasil Tangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan alat tangkap *purse sein* dan *pole and line* (Studi kasus di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung). Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap Vol. 1 No.6: 204-208.

Setiyawan A., Setiya T.H., dan Wijopriono. 2013. Perkembangan Hasil Tangkapan Per Upaya dan Pola Musim Penangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Perairan Prigi, Provinsi Jawa Timur. Depik 2 (2): 76-81.

Supriatna A., Budi H., Sugeng H.W., Mulyono B. dan Vicktor P.H.N. 2014. Model Rantai Nilai Pengembangan Perikanan Tuna, Tongkol dan Cakalang Di Indonesia. JPHPI Vol.17 No.2: 144-155.